

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, karena pendidikan merupakan modal utama dalam pengembangan dan perubahan. Menurut Yanti (2013) pendidikan berfungsi sebagai media yang sangat berperan dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam rangka mencerdaskan sumber daya manusia di Indonesia, sehingga tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan formal yaitu pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kemampuan akademik atau profesional dan juga akan memiliki komponen yang akan dipenuhi untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia yang berkembang, dan menciptakan perubahan bagi dirinya, lingkungan, bangsa dan negara.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah dari prestasi belajar/prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa. Prestasi Belajar mahasiswa adalah hasil penilaian dari

kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar dan mengajar dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal maka dilakukan evaluasi terhadap hasil akhir dari belajar. Evaluasi adalah suatu pengukuran terhadap tingkat keberhasilan yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan berupa sebuah penilaian. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

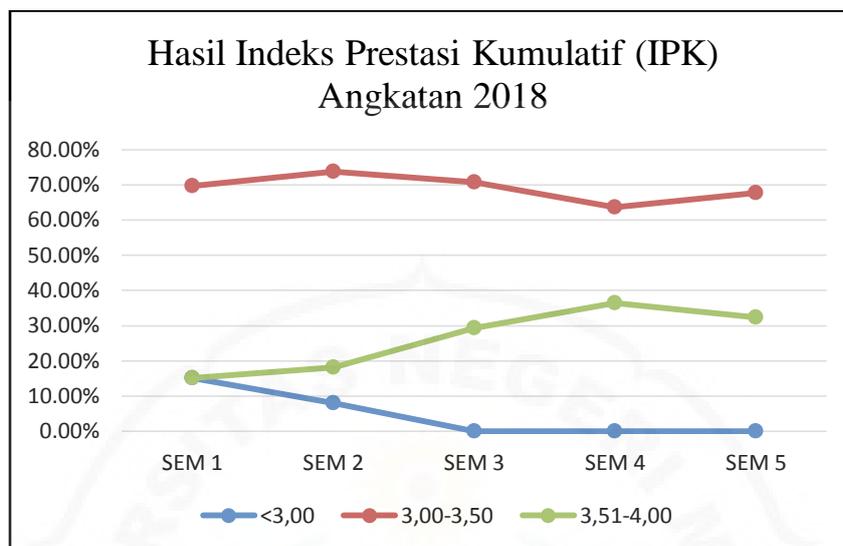
Perguruan tinggi salah satu instansi pendidikan tertinggi yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Perguruan tinggi adalah suatu lembaga yang menuntut peserta didiknya untuk belajar mandiri, aktif, dan kreatif, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki prestasi yang tinggi melalui prestasi akademik yang baik. Prestasi akademik merupakan salah satu gambaran keberhasilan terhadap suatu proses belajar dan pembelajaran yang dialami oleh setiap mahasiswa.

Prestasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, oleh karena itu prestasi akademik biasanya disebut juga sebagai prestasi belajar. Hasil dari kegiatan belajar adalah prestasi, sedangkan prestasi adalah hasil dari proses belajar tersebut. Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam keberhasilan peserta

didik dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2009: 7) hasil belajar adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran.

Prestasi Belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Namun untuk mendapatkan Prestasi Belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi membutuhkan usaha yang optimal. Prestasi juga dimaksudkan sebagai kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan ukurannya dengan penguasaan materi yang dinyatakan dalam tingkat tertentu. Dalam proses pembelajaran mahasiswa mempunyai keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar.

Melihat prestasi merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan, maka mahasiswa harus berusaha untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Akan tetapi realita yang terjadi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Unimed menunjukkan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang memperoleh nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang dibawah 3,50 dapat dilihat dari grafik IPK dibawah ini.



Gambar 1.1 Hasil Indeks Kumulatif (IPK) Angkatan 2018

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas A sampai kelas C pada semester 1 sampai dengan semester 3 jumlah mahasiswa yaitu 99 mahasiswa, sedangkan saat masuk semester 4 sampai semester 5 jumlah mahasiswa berkurang dari 99 mahasiswa menjadi 96 mahasiswa dikarenakan banyaknya yang pindah dan ada 3 mahasiswa yang mendapatkan beasiswa permata di pertengahan semester yaitu pada semester 3. Dan dalam hal ini masalah yang dihadapi mahasiswa salah satunya adalah ada beberapa mata kuliah yang tidak bisa mereka ambil dikarenakan hak SKS yang kurang, sehingga mahasiswa harus meningkatkan kembali IPK mereka dan menunggu semester depan atau sampai mata kuliah yang tertinggal tersebut bisa di ambil kembali.

Dan berdasarkan gambar 1.1 tersebut dapat di lihat bahwa berdasarkan data Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 pada Semester 1 sampai semester 3 dijelaskan bahwa pada semester 1, ada sebanyak 15 mahasiswa dengan mendapatkan IPK <3,00 yaitu 15,15%, sedangkan pada IPK 3,00-3,50 mendapatkan dengan persentase 69,70% (69 mahasiswa), dan

15 mahasiswa yang mendapatkan IPK 3,51-4,00 dengan persentase 15,15%. Pada semester 2 ada sebanyak 8 orang yang mendapatkan IPK <3,00 dengan persentase 8,08% sedangkan 73 mahasiswa yang mendapatkan IPK 3,00-3,50 (73,74%) dan 18 mahasiswa yang mendapatkan IPK 3,51-4,00 (18,18%).

Pada semester 3 sama seperti semester 1 dan 2 dengan jumlah mahasiswa 99 orang, ada sebanyak 29 orang (29,29%) mahasiswa mendapatkan IPK 3,51-4,00, dan untuk rentang IPK 3,00-3,50 ada 70 mahasiswa (70,71%). Pada semester 4 ada sebanyak 61 mahasiswa yang mendapatkan IPK 3,00-3,50 (63,54%) sedangkan 35 mahasiswa yang mendapatkan IPK 3,51-4,00 (36,46%). Dan untuk semester 5 ada sebanyak 65 mahasiswa yang mendapatkan IPK 3,00-3,50 (67,71%) sedangkan 31 mahasiswa yang mendapatkan IPK 3,51-4,00 (32,39%). Pada semester 4 dan 5 tidak ada satu orang pun yang mendapatkan IPK di <3,00.

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik dan optimal yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Slameto (2010: 54), terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi

guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah), dan lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Bagi mahasiswa tugas merupakan hal yang tidak asing lagi, dan tentunya tidak terlepas dari tugas-tugas yang banyak dan sulit, akan tetapi banyaknya juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa didalam kampus maupun diluar kampus seperti kegiatan organisasi, lamanya waktu dalam perjalanan, serta kegiatan-kegiatan yang tidak terduga lainnya membuat waktu untuk belajar sangat sedikit.

Salah satu faktor internal dan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi Prestasi Belajar adalah pengelolaan manajemen waktu dengan baik (Dimiyati & Mudjiono, 2015: 87). Manajemen waktu suatu kemampuan mengelola waktu yang baik dengan merencanakan, mengorganisasikan, menyiapkan, memprioritaskan yang utama dan menilai setiap langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga kegiatan-kegiatan yang tidak berarti tidak dapat menyita waktu. Menurut Leman (2007: 24) mendefinisikan bahwa “Manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang”.

Di dalam pengelolaan pengajaran, manajemen waktu merupakan suatu masalah yang sangat amat penting, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, tidak akan berjalan secara sempurna dan tidak mungkin mendapat target yang maksimal.

Banyak mahasiswa yang megeluh karena tidak dapat membagi waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Waktu berlalu dengan sia-sia dan tanpa manfaat. Prestasi belajar pun semakin menurun dan membuat kekecewaan. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi mahasiswa manajemen waktu belajarnya. Hal ini yang menuntut mahasiswa harus pintar mengelola waktu dengan baik. Seseorang yang dapat mengelola waktu dengan baik berarti dapat mengelola kehidupan menjadi baik. Jika memanejemen waktu sudah di kuasai, maka setiap kegiatan menjadi terencana dan tidak ada lagi waktu yang terbuang sia-sia karena setiap kegiatan sudah terjadwal dengan baik.

Menariknya masih ada mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan mengatur dirinya sendiri, sehingga tidak mampu merencanakan, mengelola dan mengatur waktunya dengan baik. Hal ini terbukti bahwa dalam observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan masih buruknya manajemen waktu mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang ditunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang sering menunda-nunda dan menggunakan Sistem Kebut Semalam (SKS) dalam mengerjakan tugas yang banyak dan tak jarang tergolong sulit, bahkan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian sehingga sering pula hasil yang didapat tidak memuaskan serta optimal. Selain itu masih banyaknya di temukan mahasiswa yang berkumpul sampai larut malam disuatu tempat seperti *cafe*, tempat makan, dan tempat tongkrongan lainnya tanpa ada kegiatan yang bermanfaat ataupun rela seharian menghabiskan waktu untuk menonton film-film serial seperti drama korea dan film-film drama lainnya. Sementara, waktu untuk mengumpulkan tugas sudah *deadline*, dan sudah

mendekati hari ujian. Hal ini semakin menguatkan peneliti bahwasannya mahasiswa tersebut masih belum mampu memanajemen waktu dengan baik. Padahal mahasiswa yang mampu memanajemen waktu dengan baik dalam belajarnya membuat mahasiswa tersebut lebih tergerak dan terdorong sehingga membuat mahasiswa tersebut bersemangat untuk menyelesaikan segala kewajibannya dan tidak mudah bosan dalam materi pelajaran yang tentunya sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar yang rendah kemungkinan adanya kesalahan dalam cara belajar ataupun kurangnya menghargai waktu sehingga manajemen waktu belajarnya kurang baik.

Selain manajemen waktu yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa agar seluruh pekerjaan dan tugas kuliah terorganisir seperti mengerjakan tugas-tugas yang sulit, menghadapi masalah dan kendala dalam perkuliahan maka diperlakukan lingkungan teman sebaya. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan teman sebaya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa pengaruh dari teman sebaya mahasiswa tersebut lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga.

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang – orang yang mempunyai kesamaan dalam usia atau status, dalam lingkungan teman sebaya ini tidak hanya dalam berinteraksi langsung saja melainkan didalam media sosial ataupun di dunia maya, hal ini juga akan berpengaruh dalam prestasi belajar mereka, karena masih banyak dari mahasiswa tersebut sering menggunakan aplikasi Instragram, Twitter, dan juga WhatsApp untuk mengobrol bersama teman mereka sampai

tidak ingat waktu yang akan berdampak negatif bagi mahasiswa tersebut dikarenakan interaksi didalamnya, seperti yang sedang di alami sekarang dengan adanya virus Covid-19 mahasiswa diwajibkan untuk belajar online (daring).

Fungsi utama dari teman sebaya memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang buruk dapat membawa anak ke perilaku yang buruk begitu juga dengan sebaliknya. Dalam lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh bagi perkembangan hasil belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar mahasiswa. Jika hubungan dengan teman sebaya yang positif maka akan berdampak positif dan jika hubungannya negatif maka akan berdampak negatif pula bagi mahasiswa. Terkadang mahasiswa lebih suka mengikuti gaya dan tingkah laku dari teman-temannya. Misalnya saja, mahasiswa yang berteman dengan mahasiswa yang rajin maka mahasiswa tersebut akan memiliki sikap rajin, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh lingkungan teman sebaya dapat terjadi didalam ataupun diluar kelas, mahasiswa sering kali sulit untuk fokus dalam belajar. Biasanya hal tersebut disebabkan oleh teman yang mengajak mengobrol. Sehingga hal tersebut berdampak pada pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen. Ada juga mahasiswa yang membuat kelompok-kelompok tertentu dalam satu kelas untuk belajar bersama dan bertukar pendapat mereka dalam belajar. Selain itu terkait dengan tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa biasanya mengerjakan tugas jika termannya juga mengerjakan tugas atau masih banyak mahasiswa yang menyotek tugas dari teman mereka yang akan membuat mereka malas dalam

belajar dan mencari tahu jawaban mereka sendiri. Oleh karena itu lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor penyebab mahasiswa belum mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tidak hanya manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, tetapi motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai (Sardiman, 2012: 75). Motivasi yang tinggi akan diikuti oleh intensitas belajar yang lebih baik sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal, tentunya harus ada faktor-faktor pendorong dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar mahasiswa tersebut agar mahasiswa mempunyai motivasi untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

Motivasi adalah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar mahasiswa dengan baik, usaha yang tekun serta kemauan untuk berkembang lebih baik lagi. Dengan demikian, adanya sebuah motivasi belajar maka mahasiswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan belajar mereka secara maksimal, sehingga mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi akan semaksimal mungkin berusaha untuk mendapatkan prestasi belajar lebih baik. Motivasi belajar yang tinggi juga tercermin dari ketekunan mahasiswa yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses walaupun banyak kesulitan yang datang. Mahasiswa yang belum

mengetahui tentang tujuan dan pentingnya belajar akan memiliki motivasi yang rendah.

Berdasarkan kondisi dan fakta bahwa masih buruknya manajemen waktu mahasiswa dikarenakan lingkungan teman sebaya dan rendahnya motivasi belajar yang diuraikan diatas yang mengakibatkan prestasi belajar mereka rendah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dalam judul **“Pengaruh Manajemen Waktu , Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya manajemen waktu mahasiswa dalam proses pembelajaran.
2. Mahasiswa suka menunda-nunda dan menggunakan Sistem Kebut Semalam (SKS) dalam mengerjakan tugas dan kegiatan lain.
3. Mahasiswa kurang memanfaatkan waktu luang yang ada pada kegiatan.
4. Lingkungan teman sebaya terutama di universitas yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.
5. Mahasiswa lebih sering ikut-ikutan dengan temannya dalam belajar maupun mengerjakan tugas.

6. Beberapa mahasiswa lebih sering mengajak temannya bercanda saat pembelajaran berlangsung daripada mengajak untuk memperhatikan penjelasan dosen.
7. Motivasi belajar mahasiswa masih kurang dalam mengikuti pembelajaran dan tidak serius mengikuti pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen waktu yang diteliti adalah manajemen waktu belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018.
2. Lingkungan Teman Sebaya yang diteliti adalah lingkungan teman sebaya mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018.
3. Motivasi Belajar yang diteliti adalah motivasi belajar mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018.
4. Prestasi Belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018?
2. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018 ?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018?
4. Apakah manajemen waktu, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara manajemen waktu, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. **Manfaat Praktis**
 1. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan manajemen waktu yang baik, lingkungan teman sebaya yang baik dan motivasi belajar yang tinggi agar meningkatkan prestasi belajarnya sehingga terciptanya mahasiswa yang unggul.
 2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta

menambah wawasan penulis agar mampu memanajemen waktu, lingkungan teman sebaya yang baik dan motivasi belajar yang tinggi.

3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen waktu yang baik, lingkungan teman sebaya yang baik dan motivasi belajar yang tinggi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

